



TAJUK RENCANA

Relokasi PKL Teras Malioboro 2

PROSES pemindahan atau relokasi pedagang kaki lima (PKL) Teras Malioboro 2 ke kawasan Ketandan dan Beskalan yang tak jauh dari lokasi Teras Malioboro 1 mendekati final, meski ada beberapa pedagang yang masih merasa keberatan pindah ke lokasi baru. Sebagian juga mempersoalkan pembagian lapak di lokasi baru yang dinilai tidak adil dan transparan. Mereka menuding ada sekitar 70 pedagang yang mendapatkan lapak tanpa mengikuti undian. Namun, hal itu dibantah Pj Walikota Yogya Sugeng Purwanto yang menyebut pengundian lapak sudah dilakukan secara prosedural dan transparan (KR 15/1).

Agaknya, persoalan ini muncul karena pada awalnya sebagian pedagang tidak setuju direlokasi ke Kawasan Beskalan dan Ketandan, dengan berbagai pertimbangan. Sedang sebagian lainnya menyatakan setuju sejak awal, sehingga Pemerintah Kota melakukan undian bagi mereka yang setuju untuk dipindah. Belakangan, para pedagang yang tergabung dalam Paguyuban Tri Dharma yang sebelumnya menolak undian, melakukan voting di antara mereka dan hasilnya mayoritas setuju mengambil undian. Itu terjadi setelah para pedagang ini menggeruduk kantor DPRD Kota Yogya, Selasa (14/1) sore.

Sementara Pemkot juga telah menetapkan batas waktu bagi para pedagang untuk pindah ke lokasi baru. Dengan demikian, proses kepindahan ini telah mendekati final atau tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dengan keputusan voting dari pedagang sendiri, mau tidak mau mereka juga harus pindah, kecuali mau menerima risiko tidak kebagian lapak. Kini mereka tinggal mengikuti undian untuk menempati lapak di lokasi yang baru.

Hemat kita, sistem undian ini sudah fair untuk penempatan pedagang di lokasi baru. Bahwa kemudian ada tuduhan permainan curang dan sebagainya, tentu harus diklarifikasi, tak bisa asal menuduh. Di sisi lain, Pemerintah Kota juga telah memberi kesempatan yang cukup bagi para pedagang untuk bersiap pindah atau relokasi. Soal relokasi ini tentu sudah final sesuai dengan perencanaan tata ruang kota. Sehingga, sudah tidak ada perdebatan menyangkut keputusan relokasi pedagang Teras Malioboro 2.

Voting di antara para pedagang, yang menghasilkan putusan mengikuti undian, juga harus dihormati. Itu keputusan demokratis yang dihasilkan forum pedagang sendiri. Kalau mau jujur, Pemerintah Kota Yogya sebenarnya tidak terikat dengan hasil voting pedagang, karena itu urusan internal mereka sendiri. Bukan bermaksud menyederhanakan masalah, melainkan kita menginginkan agar proses kepindahan pedagang Teras Malioboro 2 ke Beskalan dan Ketandan tidak menyisakan masalah lagi.

Kita melihat relokasi pedagang Teras Malioboro 2 ini dalam perspektif yang lebih luas, bukan hanya menyangkut kepentingan pedagang saja, melainkan juga masyarakat, termasuk pejalan kaki maupun kepentingan tata ruang kota. Pemerintah Kota ingin mewujudkan Malioboro sebagai kawasan yang tertib, nyaman dan sesuai fungsi utamanya sebagai kawasan wisata ikonik. Dalam konteks itu, relokasi PKL tak hanya dilihat dalam perspektif penataan fisik kawasan semata, melainkan juga terkait dengan kehidupan sosial ekonomi para pedagang. Diharapkan dua kepentingan tersebut dapat bertemu dan berjalan secara harmonis. □ - d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005